

EPISTEMOLOGI FIKIH SYEKH MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI

DALAM RISALAH *MAS'ALAH AL-QIBLAH FÎ AL-BATÂWî*

DISERTASI

OLEH:

WAHDAH: 220311020109



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI

BANJARMASIN

TAHUN 2026

**EPISTEMOLOGI FIKIH SYEKH MUHAMMAD ARSYAD AL-
BANJARI DALAM RISALAH *MAS'ALAH AL-QIBLAH FĪ AL-
BATĀWĪ***

Disertasi

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Antasari
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Ilmu Syariah

Oleh

Wahdah

220311020109

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI PASCASARJANA
PROGRAM STUDI ILMU SYARIAH BANJARMASIN
TAHUN 2026**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahdah

NIM : 220311020109

Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 02 Maret 1996

Program Studi : Ilmu Syari'ah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi saya yang berjudul **“Epistemologi Fikih Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam Risalah Mas'alah al-Qiblah fi al-Batâwî”** adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 02 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,


Wahdah

LEMBAR BUKTI BEBAS PLAGIASI

	
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN	
UNIT PENJAMIN MUTU PASCASARJANA	
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIARISME	
1646/Un.14/IV/UPM-BP/07/2026	
Setelah kami melakukan pengecekan dengan aplikasi Turnitin pada alamat https://www.turnitin.com , dengan ini, kami nyatakan bahwa disertasi yang ditulis oleh:	
Nama	: Wahdah
NIM	: 220311020109
Jenjang/Program Studi	: S-3 Ilmu Syariah (IS)
Judul	: Epistemologi Fikih Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Dalam Risalah Mas'alat Al-Kiblah Fî Batâwî
tidak terindikasi plagiarisme dengan hasil kurang dari 20% Naskah disertasi yang tidak terindikasi plagiarisme tersebut disertakan dalam administrasi untuk ujian TERBUKA .	
Banjarmasin, 14 Juli 2026	
Wakil Direktur Pascasarjana	
	 
Dr. Wahyudin, M.Pd.I.	

Halaman Persetujuan
PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA PROGRAM DOKTOR

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:

Nama: Wahdah

NIM: 220311020109

**Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Untuk
Dapat Diajukan Kepada Dewan Penguji**

Pembimbing I



Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary, MA

Tanggal, 27 Juni 2026

Pembimbing II



Dr. H. Nuril Khasyirin, Lc., MA

Tanggal, 27 Juni 2026

PENGESAHAN DISERTASI

Disertasi yang berjudul “Epistemologi Fikih Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam *Risalah Mas’alah al-Qiblah fi al-Batâwî*” ditulis oleh Wahdah NIM. 220311020109 telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin:

Hari : Kamis
Tanggal : 30 Juli 2026

Direktur Pascasarjana
UIN Antasari Banjarmasin


Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A.
NIP. 197112091996031001

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA.
(Ketua/Penguji)

1.....

2. Dr. Rahman Helmi, S. Ag., M.S.I
(Penguji Utama)

2.....

3. Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary, MA
(Penguji)

3.....

4. Assoc. Prof. Dr. Arwin Juli Rakhmadi, M.A
(Penguji Eksternal)

4.....

5. Prof. Dr. Hj. Gusti Muzainah, S.H., M.H.
(Penguji)

5.....

6. Dr. H. Nuril Khasyi'in Lc., MA
(Penguji)

6.....

7. Dr. H. Anwar Hafidzi MA.Hk.
(Penguji/Sekretaris)

7.....

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan tanpa batas dalam setiap langkah kehidupan saya.

Para guru dan dosen pembimbing, yang telah memberikan ilmu, arahan, serta bimbingan selama proses penyelesaian karya ini.

Adik saya, yang selalu mensupport dalam suka duka.

Alm. Julak, K.H. M. Jahri Simin, yang karena beliau saya sampai berada di titik ini, ilmu-ilmu yang beliau ajarkan abadi di dalam hati dan kehidupan saya, semoga menjadi amal jariyah untuk beliau.

Kepada Anak-anak bulu saya tercinta, Nini.. Ocan, Oma, Soekarno (alm), Soeharto, Megawati, Gusdur, Habibi, Katty, Abel, Zara, Ariana. Serta anabul street yang saya anggap anak juga, Dudul, Tambun, Inyong, Budi.

Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bagian dari kontribusi ilmu pengetahuan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, karunia, dan kekuatan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau yang setia hingga akhir zaman.

Disertasi ini merupakan hasil dari sebuah perjalanan panjang yang tidak akan mungkin terwujud tanpa adanya dukungan, bimbingan, doa, serta cinta dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda **M. Fadli Simin** dan Ibunda **Samiah**. Terima kasih atas setiap tetes keringat, doa yang tak pernah putus di sepertiga malam, serta rida yang menjadi kunci pembuka segala kemudahan dalam perjalanan hidup dan studi penulis.
2. **Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd.**, selaku Rektor UIN Antasari Banjarmasin, beserta seluruh jajarannya yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan penuh selama proses perkuliahan hingga penyelesaian studi ini.
3. **Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A.**, selaku Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, beserta seluruh staf dan jajarannya atas segala arahan dan kebijakan yang memudahkan langkah penulis selama menempuh program doktoral.
4. **Prof. Dr. Hj. Gusti Muzainah, M.H.**, selaku Ketua Program Studi S3 Islamic Studies (IS) Pascasarjana UIN Antasari, beserta jajarannya yang senantiasa memberikan motivasi dan memandu jalannya proses akademik dengan sangat baik.
5. **Prof. Dr. H. A. Hafizh Anshary, A.Z., M.A.** selaku Pembimbing 1 dan **Dr. Nuril Khasyi'in, Lc., M.A.** selaku Pembimbing 2. Terima kasih yang tak terhingga atas keikhlasan, kesabaran, serta ketajaman wawasan yang beliau berdua berikan dalam membimbing, mengarahkan, dan mengoreksi naskah disertasi ini dari awal hingga akhir.
6. **Dr M Iqbal Dr. Muhammad Iqbal, M.S.I., Nur Hidayatullah S.H., M.H., Dr. Ginanjar Sya'ban, M.Hum., dan Dr. Arwin Juli Rakhmadi, SHI., M.A.**, yang selalu terbuka untuk penulis bertanya dan berdiskusi terkait tema penelitian ini.
7. Almarhum *Julak* sekaligus guru saya, **Alm. KH. M. Jahri Simin**. Tanpa bimbingan, didikan, dan teladan luhur dari beliau, mungkin saya tidak akan pernah sampai pada titik ini. Semoga Allah Swt. menempatkan beliau di tempat terbaik di sisi-Nya dan menjadikan ilmu yang diajarkan sebagai amal jariah yang tak terputus.
8. Adik saya tercinta, **Rizkiah**, yang selalu menjadi pendengar setia, pendukung terbaik, dan penyemangat di tengah kesibukan keluarga.

9. Tim hebat saya di **Rizwa Crafts** dan **Wegifts.co**. Terima kasih atas kerja keras, dedikasi, dan pengertiannya dalam menjaga ritme pekerjaan tetap berjalan baik di saat saya harus membagi fokus dengan tugas-tugas akademik.
10. Sahabat-sahabat **satu angkatan S3 Ilmu Syariah**, atas kebersamaan, diskusi hangat, serta saling menguatkan di masa-masa sulit selama perkuliahan. Semoga kita semua senantiasa diberikan keberkahan ilmu.
11. M. Ridho Al-Fansuri, yang selalu menemani dalam setiap prosesnya.
12. Terakhir, namun tidak kalah penting, saya ingin berterima kasih kepada **diri saya sendiri**. Terima kasih karena tidak menyerah, telah berjuang melewati batas lelah, melawan keraguan, dan terus melangkah maju menyelesaikan tanggung jawab ini hingga tuntas.

Penulis menyadari bahwa disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian Hukum Islam dan integrasi sains di Nusantara.

Banjarmasin, 20 Mei 2026

Penulis



Wahdah

ABSTRAK

Wahdah: 220311020109, *Epistemologi Fikih Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dalam Risalah Mas'alah al-Qiblah fī al-Batāwī*, Pembimbing Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary, MA dan Pembimbing Dr. H. Nuril Khasyi'in Lc, MA, pada Program Studi S3 Ilmu Syariah/Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata kunci: Epistemologi fikih, Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, *Risalah Mas'alah al-Qiblah fī al-Batāwī*, *legal reasoning*, ilmu falak.

Penelitian ini bertujuan menganalisis epistemologi fikih Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dalam *Risalah Mas'alah al-Qiblah fī al-Batāwī* sebagai respons terhadap polemik arah kiblat di Batavia pada abad ke-18. Polemik tersebut tidak hanya berkaitan dengan perbedaan penentuan arah kiblat, tetapi juga memperlihatkan hubungan antara otoritas nash, tradisi keagamaan, dan perkembangan ilmu falak. Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek, yaitu struktur epistemologi fikih Syekh Muhammad Arsyad, integrasi metodologi *legal reasoning* dalam argumentasinya, dan konteks historis ijtihad yang melatarbelakangi lahirnya risalah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif (*normative legal research*) berbasis kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan historis, *statute approach*, dan ushul fikih. Bahan hukum primer berupa manuskrip *Risalah Mas'alah al-Qiblah fī al-Batāwī*, sedangkan bahan hukum sekunder berasal dari kitab turats dan literatur terkait. Analisis dilakukan melalui *content analysis* dengan Epistemologi Fikih Klasik sebagai *grand theory*, *legal reasoning* sebagai *middle theory*, dan kontekstualisasi ijtihad sebagai *applied theory*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa epistemologi fikih Syekh Muhammad Arsyad dibangun melalui hierarki sumber pengetahuan yang menempatkan Al-Qur'an, Sunah, ijmak, qiyas, dan pembuktian empiris sebagai dasar penetapan hukum. Integrasi *legal reasoning* tampak melalui penalaran *bayānī* dalam memvalidasi dalil, *burhānī* dalam memverifikasi arah kiblat melalui ilmu falak, *istihsānī* dalam memilih bentuk penerapan hukum yang mempertimbangkan kemaslahatan, serta *'ilm al-jadal* sebagai metode dialog ilmiah dalam menyelesaikan perbedaan pendapat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa fatwa Syekh Muhammad Arsyad berfungsi tidak hanya sebagai penetapan hukum, tetapi juga sebagai media edukasi dan resolusi konflik. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa model ijtihad Syekh Muhammad Arsyad merepresentasikan objektivasi syariat melalui pembuktian ilmiah, yaitu penetapan hukum yang memadukan otoritas wahyu dengan verifikasi empiris dalam kerangka ushul fikih. Temuan ini memperkaya kajian epistemologi fikih di Nusantara sekaligus menunjukkan bahwa integrasi antara teks keagamaan, rasionalitas ilmiah, dan realitas sosial telah menjadi bagian dari tradisi intelektual ulama Nusantara sejak abad ke-18.

ABSTRACT

Wahdah: 220311020109, *The Fiqh Epistemology of Sheikh Muhammad Arsyad al-Banjari in the Treatise Mas'alah al-Qiblah fī al-Batāwī*. Supervisor: Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary, MA; Co-Supervisor: Dr. H. Nuril Khasyi'in Lc, MA. Doctoral (S3) Program in Sharia Science, Postgraduate School of UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Keywords: Fiqh epistemology, Sheikh Muhammad Arsyad al-Banjari, *Treatise Mas'alah al-Qiblah fī al-Batāwī*, legal reasoning, astronomy (*'ilm al-falak*).

This research aims to analyze the fiqh epistemology of Sheikh Muhammad Arsyad al-Banjari in the *Treatise Mas'alah al-Qiblah fī al-Batāwī* as a response to the qibla direction polemic in Batavia during the 18th century. The polemic was not only related to differences in determining the qibla direction but also demonstrated the relationship between textual (*nash*) authority, religious traditions, and the development of astronomy (*'ilm al-falak*). This research is focused on three aspects: the structure of Sheikh Muhammad Arsyad's fiqh epistemology, the integration of legal reasoning methodology in his argumentation, and the historical context of *ijtihad* that backgrounded the emergence of the treatise. This study is a normative legal research based on library research, employing historical, *statute*, and *usul al-fiqh* approaches. The primary legal material is the manuscript of *Risalah Mas'alah al-Qiblah fī al-Batāwī*, while the secondary legal materials are derived from classical Islamic texts (*turath*) and related literature. The analysis is conducted through *content analysis*, employing Classical Fiqh Epistemology as the *grand theory*, *legal reasoning* as the *middle theory*, and the contextualization of *ijtihad* as the *applied theory*.

The results of the study indicate that Sheikh Muhammad Arsyad's fiqh epistemology was built upon a hierarchy of knowledge sources that positioned the Qur'an, Sunnah, *ijma'* (consensus), *qiyas* (analogy), and empirical proof as the basis for legal determination. The integration of legal reasoning is evident through *bayānī* reasoning in validating the evidence, *burhānī* reasoning in verifying the qibla direction through astronomy, *istihsānī* reasoning in selecting the form of legal implementation that considers public interest (*maslahah*), and *'ilm al-jadal* (dialectics) as a method of scientific dialogue in resolving differences of opinion. This research also demonstrates that Sheikh Muhammad Arsyad's *fatwa* functioned not only as a legal decree but also as a medium for education and conflict resolution. The main finding of this research reveals that Sheikh Muhammad Arsyad's *ijtihad* model represents the objectification of sharia through scientific proof, namely the determination of law that combines the authority of revelation with empirical verification within the framework of *ushul al-fiqh*. This finding enriches the study of fiqh epistemology in the Archipelago and simultaneously demonstrates that the integration of religious texts, scientific rationality, and social reality has been part of the intellectual tradition of Nusantara scholars since the 18th century.

الملخص

وحدة: ٢٢٠٣١١٠٢٠١٠٩، الإستمولوجيا الفقهية للشيخ محمد أرشد البنجري في رسالة "مسألة القبلية في بتاوي". المشرف الأول: أ. د. الحاج أ. حافظ أنصاري، الماجستير؛ المشرف الثاني: د. الحاج نور الخاشعين، الماجستير. برنامج الدكتوراه في قسم العلوم الشرعية، كلية الدراسات العليا بجامعة أنتساري الإسلامية الحكومية بنجرماسين، ٢٠٢٦.

الكلمات المفتاحية: الإستمولوجيا الفقهية، الشيخ محمد أرشد البنجري، رسالة مسألة القبلية في بتاوي، الاستدلال القانوني (المنطق الفقهي)، علم الفلك.

يهدف هذا البحث إلى تحليل الإستمولوجيا الفقهية للشيخ محمد أرشد البنجري في رسالة "مسألة القبلية في بتاوي" كاستجابة للجدل حول اتجاه القبلية في بتاوي في القرن الثامن عشر. ولم يكن هذا الجدل مقتصرًا على الاختلاف في تحديد اتجاه القبلية فحسب، بل أظهر أيضًا العلاقة بين سلطة النص، والتقاليد الدينية، وتطور علم الفلك. ويتركز هذا البحث على ثلاثة جوانب، وهي: بنية الإستمولوجيا الفقهية عند الشيخ محمد أرشد، وتكامل منهجية الاستدلال القانوني في حججه، والسياق التاريخي للاجتهاد الذي يقف وراء ظهور هذه الرسالة.

تُعَدُّ هذه الدراسة بحثًا قانونيًا معياريًا (*Normative Legal Research*) قائمًا على البحث المكتبي (*Library Research*)، باستخدام المنهج التاريخي، ومنهج دراسة النصوص القانونية (*Statute Approach*)، ومنهج أصول الفقه. وتتمثل المادة القانونية الأولية في مخطوط رسالة مسألة القبلية في البتاوي، بينما تستند المواد القانونية الثانوية إلى كتب التراث والمراجع ذات الصلة. وقد تم تحليل البيانات من خلال أسلوب تحليل المحتوى (*Content Analysis*)، مع اعتماد إستمولوجيا الفقه الكلاسيكي بوصفها النظرية الكبرى (*Grand Theory*)، والمنهجية في الاستدلال القانوني (*Legal Reasoning*) بوصفها النظرية الوسطى (*Middle Theory*)، وسياقنة الاجتهاد بوصفها النظرية التطبيقية (*Applied Theory*).

أظهرت نتائج البحث أن الإستمولوجيا الفقهية للشيخ محمد أرشد تقوم على تدرج مصادر المعرفة من القرآن والسنة والإجماع والقياس والأدلة التجريبية. ويتكامل منهجه في الاستدلال بين البيان في فهم النصوص، والبرهان في إثبات اتجاه القبلية بالعلوم الفلكية، والاستحسان في مراعاة المصلحة. كما كشفت الدراسة أن اجتهاده لم يقتصر على بيان الحكم الشرعي، بل أسهم في التعليم وحل النزاعات. وتتمثل خلاصة البحث في نموذج "موضعة الشريعة من خلال الإثبات العلمي" الذي يجمع بين سلطة الوحي والتحقق العلمي ضمن إطار أصول الفقه، بما يبرز ثراء التقليد الفقهي في نوسانتارا.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR BUKTI BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Signifikansi Penelitian	14
1. Signifikansi Teoretis (Kontribusi Akademik)	14
2. Signifikansi Praktis	16
E. Definisi Istilah	17
1. Epistemologi Fikih	18
2. Objektivasi Syari'at melalui Pembuktian Ilmiah.....	20
3. Legal Reasoning Integratif (<i>Bayānī</i> dan <i>Burhānī</i>)	21
4. Resolusi Konflik melalui <i>'Ilm al-Jadal</i> (Dialektika)	23
5. <i>'Ain al-Ka'bah</i> dan <i>Jihat al-Ka'bah</i>	24
6. Risalah <i>Mas'alah al-Qiblah fī al-Batāwī</i>	27
F. Penelitian Terdahulu	29
1. Kelompok Pertama: Dominasi Kajian Sufistik, Pendidikan, dan Politik Hukum	29
2. Kelompok Kedua: Diskursus Rasionalitas dan Epistemologi (Berpusat pada Aqidah & Qiyas)	30
3. Posisi dan Orisinalitas Disertasi (Distingsi)	32
G. Kerangka Teori	33
1. Teori Dasar (<i>Grand Theory</i>): Epistemologi Fikih Klasik	33
2. Teori Menengah (<i>Middle Range Theory</i>): Metodologi <i>Legal Reasoning</i> dalam Ijtihad	34
3. Teori Terapan (<i>Applied Theory</i>): Kontekstualisasi Historis Ijtihad.....	34
H. Metode Penelitian	36
1. Jenis Penelitian	36
a. Kajian Verifikasi Teks Normatif (<i>Tahqīq al-Nash al-Fiqhī</i>).....	37
b. Sejarah Hukum Islam (<i>Tārīkh al-Tasyrī'</i>)	37
c. Analisis Epistemologi-Metodologis Hukum	37
2. Pendekatan Penelitian	38
a. Pendekatan Doktrinal	38
b. Pendekatan Analitis-Dialektis (<i>Analytical-Dialectical Approach</i>).....	38

c. Pendekatan Historis	39
d. Pendekatan Ushul Fikih (<i>Normative-Ushuliyyah Approach</i>)	39
3. Bahan Hukum	40
a. Bahan Hukum Primer	40
b. Bahan Hukum Sekunder	41
c. Bahan Hukum Tersier	42
4. Teknik Pengumpulan Bahan Hukum	43
a. Inventarisasi Bahan Hukum Primer	43
b. Pengelompokan Data Berdasarkan Kerangka Teori	44
c. Verifikasi Sumber Hukum	44
5. Teknik Analisis Bahan Hukum	45
a. Analisis Hierarki Sumber Hukum (<i>Grand Theory</i>)	45
b. Analisis Legal Reasoning (<i>Middle Theory</i>)	46
c. Analisis Kontekstualisasi Historis Ijtihad (<i>Applied Theory</i>)	46
d. Analisis Sintesis: Integrasi Kerangka Normatif	47
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Bahan Hukum	47
a. Triangulasi Normatif	47
b. Verifikasi Internal Teks Normatif	48
c. Uji Konsistensi Analisis	48
I. Sistematika Penulisan	49
BAB II KONDISI SOSIO-HISTORIS DAN KERANGKA TEORITIS.....	52
A. Kondisi Sosial, Politik, dan Keagamaan Batavia Abad ke-18	53
1. Pengaruh Kuat VOC dan Terpecahnya Otoritas Agama	53
2. Dominasi Tradisi Lokal dan Pengaruh Taklid	59
3. Jaringan Keilmuan Ulama Nusantara-Haramain	64
4. Jejak Sejarah Tiga Masjid Awal Batavia dan Konstruksi Tradisi Arah Kiblat ..	73
a. Kronologi Pendirian Masjid Kampung Sawah (Jembatan Lima), Luar Batang, dan Pekojan	73
1) Masjid Kampung Sawah	73
2) Masjid Luar Batang	75
3) Masjid Pekojan	76
b. Metode Penentuan Kiblat Awal: Antara Tradisi Menghadap Barat dan Penggunaan Ilmu Falak	77
c. Perkembangan Ilmu Falak di Batavia Abad ke-18	80
d. Pergeseran Dasar Penentuan Arah Kiblat	84
B. Konstruksi <i>Grand Theory</i> : Epistemologi Fikih Klasik dan Hierarki Otoritas Pengetahuan	87
1. Sejarah dan Kedudukan Fikih Arah Kiblat	88
a. Perubahan Arah Kiblat pada Masa Nabi	88
b. Perkembangan Metode Penentuan Arah Kiblat	92
1) Fase Tradisional: Penggunaan Tanda-Tanda Alam	92
2) Fase Transisi Matematis: Pendekatan Trigonometri Bidang Datar ...	94

3) Fase Pengembangan Ilmu Falak: Trigonometri Bola dan Instrumen Falak Klasik	96
c. Kedudukan Menghadap Kiblat dalam Ritual Ibadah	98
2. Tingkatan Dalil Syar'i dan Konstestasi Status Pengetahuan	100
a. Kedudukan Dalil <i>Qath'i</i> (Wahyu) sebagai Otoritas Tertinggi dalam Epistemologi Fikih	100
b. Dalil <i>Zhanni</i> (Ijtihad) sebagai ruang dialektika	103
c. Posisi 'Adat (Tradisi) dan Taklid	106
3. Prinsip-prinsip Validasi Pengetahuan Hukum	110
a. Prinsip Validasi: Mendahulukan Kepastian daripada Keraguan (Kaidah <i>الْيَقِينُ لَا يَزَالُ بِالشَّكِّ</i>)	110
b. Prinsip Validasi: Mengutamakan Teks daripada Tradisi (<i>النَّصُّ يُقَدَّمُ عَلَى (الْعُرْفِ)</i>)	112
c. Taghayyur al-Ahkām (Dinamika Perubahan Hukum)	115
1) Transisi dari <i>Zhanni</i> ke <i>Yaqīn</i>	117
2) Perubahan Otoritas Pengetahuan menuju Pembuktian yang Lebih Kuat.....	119
3) Peralihan dari Taklid menuju Verifikasi Ijtihad	122
4) Adaptasi Hukum terhadap Perubahan Konteks	125
d. Tujuan Syariat (<i>Maqāshid al-Syarī'ah</i>) dalam Keabsahan Ibadah ...	127
e. Prinsip <i>Mashlahah</i> dalam Penyelesaian Konflik Keagamaan	130
C. Konstruksi <i>Middle Theory</i> : Metodologi Legal Reasoning dan Ilmu Jadal	132
1. Metodologi Penalaran Hukum Terintegrasi (<i>Bayānī, Burhānī, dan Istihsānī</i>).....	132
a. Penalaran <i>Bayānī</i> : Ekstraksi hukum berdasarkan teks (<i>nash</i>)	134
b. Penalaran <i>Burhānī</i> : Validasi hukum berdasarkan observasi empiris dan kalkulasi falakiyyah	136
c. Penalaran <i>Istihsānī</i> : Pertimbangan kontekstual berdasarkan kemaslahatan	139
2. 'Ilm al-Jadal (Dialektika Fikih) sebagai Alat Resolusi Konflik	141
a. Struktur perdebatan hukum: <i>Su'al</i> (argumen oposisi), <i>Naqd</i> (kritik metodologis), <i>Daf'</i> (pembelaan) dan <i>Tarjih</i>	142
b. <i>Adab al-Bahts wa al-Munāzharah</i> : Etika Perdebatan Akademik dalam Tradisi Fikih	147
D. Konstruksi <i>Applied Theory</i> : Teori Kontekstualisasi Historis Ijtihad dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar	150
1. Konsep Konstektualisasi Hukum (<i>Waqī'iyyah al-Ijtihād</i>)	151
2. Doktrin Amar Ma'ruf Nahi Munkar sebagai Pendorong Perubahan Sosial.....	153
3. Hubungan Ulama dan Pemerintah dalam Penerapan Hukum Islam	155
4. Pertimbangan Dampak (<i>Ma'ālat al-Af'āl</i>) dalam Penerapan Ijtihad	158

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN ISI TEKS MAS'ALAH AL-QIBLAH FĪ AL-BATĀWĪ.....

A. Latar Belakang Keilmuan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari	160
1. Riwayat Hidup, Pendidikan, dan Jaringan Keilmuan di Haramain	160

2. Kedudukannya sebagai Mufti dan Kemampuan Memadukan Ushul Fikih, Falak, dan Tasawuf	164
3. Daftar Karya Intelektual dan Posisi <i>Mas'alah al-Qiblah fī al-Batāwī</i>	167
B. Kajian Verifikasi Tekstual Naskah (<i>Textual Verification/Documentary Criticism</i>)	171
1. Identitas dan karakteristik fisik naskah (Kertas, aksara, tahun penyalinan).....	171
2. Keterbacaan Teks, Rubrikasi, dan identifikasi variasi teks (Marginalia) ..	174
3. Struktur dan sistematika penulisan kitab	176
C. Rekonstruksi Kronologis Perkembangan Penetapan Arah Kiblat di Batavia (1648–1772)	178
D. Konteks Hukum dan Perbedaan Mazhab dalam Menentukan Arah Kiblat	180
1. Menghadap Fisik Ka'bah (' <i>Ain al-Ka'bah</i>): Pandangan Mazhab Syafi'i .	180
2. Menghadap Arah Umum (<i>Jihat al-Ka'bah</i>): Pandangan mazhab Hanafi dan Maliki	184
3. Konsistensi Pandangan dalam <i>Sabil al-Muhtadīn</i> : Penegasan 'Ain al-Ka'bah dan Pentingnya Ilmu Falak	189
E. Pembuktian Empiris Melalui Perhitungan Ilmu Falak	192
1. Titik Koordinat Geografis Batavia abad ke-18	192
2. Alat Ukur Lapangan: Penggunaan Kompas dan <i>Rubu' Mujayyab</i>	192
3. Penerapan Perhitungan Geometri Berdasarkan Kitab <i>Taqrīb al-Maqshad</i>	193
4. Masjid Demak sebagai Model Validasi Arah Kiblat	197
F. Perkembangan Penerimaan Koreksi Arah Kiblat Setelah Syekh Arsyad	198
G. Pemetaan Isi Teks dan Argumen Dialektika	201
1. Mukadimah dan latar belakang fatwa	201
2. Inventarisasi Argumen Gugatan (<i>Su'āl</i>)	207
a. Kategori I: Gugatan Berdasarkan Pemahaman Keagamaan dan Tradisi	208
1) Gugatan Berdasarkan Ayat tentang Masjid yang Didirikan atas Takwa ...	209
2) Gugatan Berdasarkan Kedudukan Pendiri Masjid: Romantisasi Tokoh Rijalullah (Wali Allah)	210
3) Gugatan Berdasarkan Analogi Keagamaan	211
b. Kategori II: Gugatan Berdasarkan Teks dan Pendapat Ulama	212
1) Gugatan Berdasarkan Penafsiran Kitab	212
2) Gugatan Berdasarkan Kedudukan Generasi Terdahulu	214
c. Kategori III: Gugatan Berdasarkan Sejarah dan Ilmu Pengetahuan.....	215
1) Gugatan Berdasarkan Kepercayaan terhadap Masjid-Masjid Lama	215
2) Gugatan Berdasarkan Sejarah dan Kaidah Ijtihad	216
3) Gugatan terhadap Alat Ukur Astronomi	218
d. Kategori IV: Gugatan Berdasarkan Pertimbangan Moral dan Istilah Keilmuan	220

1) Gugatan Berbasis Ancaman Moral: Menyimpangkan Tafsir (Ayat Pembunuhan) dan Hadis Nabi	220
2) Gugatan Berdasarkan Penggunaan Istilah Keilmuan	221
3. Inventarisasi <i>Jawab, Naqd</i> , dan dalil syar'i yang digunakan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari	222
a. Kategori I	223
1) Jawaban terhadap Gugatan Pertama	223
2) Jawaban terhadap Gugatan Kedua	227
3) Jawaban terhadap Gugatan Ketiga	229
b. Kategori II: Gugatan Berdasarkan Teks dan Pendapat Ulama	231
1) Jawaban terhadap Gugatan Pertama	231
c. Kategori III: Gugatan Berdasarkan Sejarah dan Ilmu Pengetahuan	235
1) Jawaban terhadap Gugatan Pertama	235
2) Jawaban terhadap Gugatan Kedua	237
3) Jawaban terhadap Gugatan Ketiga	239
d. Kategori IV: Gugatan Kekeliruan Logika	241
1) Jawaban terhadap Gugatan Pertama	241
2) Jawaban terhadap Gugatan Kedua	242
BAB IV ANALISIS EPISTEMOLOGI FIKIH, LEGAL REASONING, DAN OBJEKTIVASI SYARIAT	245
A. Analisis Struktur Dialektika Fikih (<i>‘Ilm al-Jadal</i>)	246
1. Menemukan Akar Masalah (<i>Tahrīr Mahall al-Nizā’</i>)	246
2. Dinamika Bantahan dan Pembelaan (<i>Naqd dan Daf’</i>)	249
a. <i>Naqd Bayānī</i> dan <i>Mantiqī</i> : Mengoreksi Kesalahan Memahami Teks dan Logika	251
b. <i>Naqd</i> Epistemologi Kitab: Meluruskan Otoritas Ulama dan Pemahaman tentang <i>Jihah</i>	253
c. Resolusi <i>Daf’</i> dan <i>Burhānī</i> : Penataan Ulang Argumentasi Kaidah dan Pembuktian Empiris	255
3. Penerapan Etika dalam Berdialektika (<i>Adab al-Munāzharah</i>)	258
a. Meluruskan Metodologi tanpa Menyerang secara Personal	259
b. Objektivitas Validasi dan Penghindaran Klaim Otoritas Tunggal	260
c. Proporsionalitas dalam Memberikan Teguran Akademik	261
B. Analisis Epistemologis: Validasi Dalil dan <i>Taghayyur al-Ahkām</i>	263
1. Validasi Dalil dan Kritik Terhadap Taklid	264
a. Menguji Kembali Tradisi yang Keliru (<i>‘Urf Fāsīd</i>)	265
b. Menegakkan Kedudukan Nas di atas Tradisi (النَّصُّ يُقَدَّمُ عَلَى الْعَرْفِ)	266
c. Pengaplikasian Kaidah الْيَقِينُ لَا يَزَالُ بِالشَّكِّ	268
2. Dinamika Perubahan Hukum (<i>Taghayyur al-Ahkām</i>)	269
a. Penguatan Tingkat Pengetahuan dari <i>Zhanni</i> menuju <i>Yaqīn</i>	270
b. Dasar Hukum Meninjau Ulang Arah Bangunan melalui <i>Tahqīq al-Manāth</i>	272
3. Pencapaian Tujuan Syariat (<i>Maqāshid al-Syarī’ah</i>)	276
a. Implementasi Kaidah مَا لَا يَتِمُّ الْوَاجِبُ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ	277
b. Hierarki Maslahat dalam Menjaga Keabsahan Ibadah	279
C. Analisis <i>Middle Theory</i> : Integrasi Metodologi <i>Legal Reasoning</i>	283

1. Penerapan Metode Teks (<i>Bayānī</i>)	283
a. Penyelarasan Antar-Teks <i>حَمْلُ الْمُطْلَقِ عَلَى الْمُقَيَّدِ</i>	284
b. Pendekatan <i>Lughawī</i> dalam Penafsiran Terminologi Hukum	286
c. Penerapan Kaidah <i>Takhshīsh al-‘Ām</i> Berdasarkan Konteks Historis Teks	287
2. Penerapan Metode Ilmiah (<i>Burhānī</i>)	289
3. Penerapan Metode <i>Istihṣānī</i>	295
4. Sintesis Metodologis: Integrasi <i>Bayānī</i> , <i>Burhānī</i> , <i>Istihṣānī</i>	298
5. Rekonstruksi Pola Penalaran Ijtihad Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari	301
D. Konteks Sejarah dan Konsep Objektivasi Syariat melalui Pembuktian Ilmiah	303
1. Fatwa sebagai Sarana Penyelesaian Konflik Keagamaan	303
a. Menjaga Keseimbangan antara Perubahan Hukum dan Kondisi Masyarakat (<i>Muwāzanah</i>)	305
b. Mengalihkan Perdebatan dari Otoritas Personal kepada Kekuatan Argumentasi	306
c. Menerapkan Hukum sesuai Kondisi Masyarakat (<i>Fiqh al-Wāqī</i>)	307
d. Dinamika Verifikasi Ilmiah Pasca Syekh Arsyad	308
2. Temuan Baru (<i>Novelty</i>): Objektivasi Syariat melalui Pembuktian Ilmiah	309
a. Integrasi Dalil Syariat dan Pembuktian Ilmiah	310
b. Model Penyelesaian Perbedaan Pendapat yang Berbasis Argumentasi	311
c. Reorientasi dasar Penetapan Hukum	311
BAB V PENUTUP	313
A. Kesimpulan	313
B. Saran dan Rekomendasi	315
1. Rekomendasi Akademik	315
2. Rekomendasi Praktis	316
3. Rekomendasi Penelitian Lanjutan	317
DAFTAR PUSTAKA	318
DAFTAR LAMPIRAN	327
DAFTAR TABEL	330
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	336

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1. Kerangka Teori.	35
TABEL 1.2. Alur Metode Penelitian	48
TABEL 2.1. Tabel Cara Penentuan Arah Kiblat Awal..	80
TABEL 2.2. Alur Perkembangan Arah Kiblat di Batavia.....	86-87
TABEL 2.3. Otoritas Pengetahuan dan Dinamika Hukum Islam.....	109-110
TABEL 3.1. Deskripsi Kodikologis Manuskrip <i>Mas'alah al-Qiblah fī Batâwî</i>	177-178
TABEL 3.2. Masjid dan Praktik Penentuan Kiblat..	179-180
TABEL 4.1. Analisis Operasional Penalaran <i>Burhānī</i> Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari.....	294-295

PEDOMAN TRANSLITERASI

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	<u>H</u>	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	ه	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	'
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	a	Fathah
ِ	i	Kasrah
ُ	u	Dhammah

Kata sandang: Contoh: (الرِّجَالُ) al-rijâl bukan ar-rijâl, (الدِّوَانُ) al-dîwân bukan ad-dîwân.

Syiddah: Misalnya, kata (الضَّرُورَةُ) tidak ditulis adh-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َـي	ai	a dan i
َـو	au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
بَا	â	a dengan topi di atas
بِي	î	i dengan topi di atas
بُو	û	u dengan topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad-dîwân.

4. Syiddah (*Tasydîd*)

Syiddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضَّرُورَة) tidak ditulis ad-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

5. Ta Marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِيقَة	Tharîqah
2	الْجَامِعَة الْإِسْلَامِيَّة	Al-Jâmî'ah al-Islâmiyyah
3	وَحْدَةُ الْوُجُود	Wahdah al-Wujûd

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak 'Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	dzahaba al-ustâdzu
تُبِتَ الْأَجْرُ	tsabata al-ajru
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	al-ḥarakah al-‘ashriyyah
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	asyhadu an lâ ilâha illa Allâh
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّالِحِ	mawlânâ Malik al-Shâlih
يُؤْتِرُكُمُ اللَّهُ	yu’tsirukum Allâh
الْمُظَاهِرُ الْعَقْلِيَّةُ	al-mazhâhir al-‘aqliyyah
حُبُّ الْإِسْطِثْلَا	ḥub al-istithlâ’
الْمَادَّةُ الْمَصْنُوعَةُ مِنَ الْحَيَوَانَ	al-mâddah al-mashnû’ah min al-hayawân
الْمُسَاهَمَةُ	al-musâhamah
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	man salaka tharîqan